

Penerapan *Patient Safety* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Interna Wanita RSUD Dr. M. Haulussy Ambon

Ira Sandi Tunny

STIKes Maluku Husada

Korespondensi Penulis: irasandi.99@gmail.com

Abstract. *Background* Patient safety (patient safety) itself is a system that creates patient care while in the hospital to make it safer and calmer. Where this system is attempted to be able to prevent injuries caused by mistakes when carrying out inappropriate actions.

Objective This research is to describe the implementation of patient safety during the Covid-19 pandemic in the Women's Internal Room at RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

Method or this research design uses a descriptive quantitative research design. The research population and sample were all patients in the Women's Internal Room, totaling 44 people with a sampling technique, namely total sampling. *Result* shows that all respondents have understood and implemented how to identify patients correctly, improve effective communication, increase the safety of drugs that need to be monitored, ensure the right location, right procedure and correct patient surgery, reduce the risk of health care-related infections and reduce the risk of injury due to the patient fell. From the results of this research,

Conclusion that the description of the implementation of patient safety in the Women's Internal Room at RSUD dr. M. Haulussy Ambon is in accordance with Patient Safety Goals.

Keywords: Patient Safety, Covid-19

Abstrak. Latar Belakang *Patient safety* (keselamatan pasien) sendiri merupakan suatu sistem yang menciptakan asuhan pasien saat berada di rumah sakit agar lebih aman dan tenang. Di mana sistem ini diupayakan mampu mencegah cedera yang diakibatkan karena kesalahan saat melakukan tindakan yang tidak seharusnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pasien *safety* pada masa pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

Metode atau desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *deskriptif*. populasi dan sampel penelitian adalah semua pasien di ruang Interna Wanita yang berjumlah 44 orang dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Hasil menunjukkan semua responden telah memahami dan menerapkan cara mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang perlu diwaspadai, memastikan tepat-lokasi, tepat-prosedur dan tepat pasien pembedahan, mengurangi risiko infeksi terkait perawatan kesehatan serta mengurangi risiko cedera akibat pasien terjatuh. Dari hasil penelitian tersebut,

Kesimpulan bahwa gambaran penerapan keselamatan pasien pada Ruang Interna Wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon telah sesuai dengan Sasaran Keselamatan Pasien.

Kata Kunci: Patient Safety, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah salah satu virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hube Cina, setelah itu menyebar secara global. Wabah ini diberi nama *corona virus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2020

mendeklarasikan wabah corona virus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi ini menyebar ke Indonesia pada 11 Maret 2020.

Secara global, pada bulan Januari sampai 25 Juni 2021, ada 179.513.309 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi termasuk 3.895.661 kematian yang dilaporkan oleh WHO. Di Indonesia kasus covid-19 pada bulan Januari sampai bulan Juni 2021 yang terkonfirmasi 2.072.867, yang sembuh (positif covid-19) yaitu 1.836.061, dan yang meninggal 56.371 (Rosmita, 2021). Sedangkan di Maluku terkonfirmasi covid-19 yaitu 8057, yang sembuh 7488, sedangkan yang meninggal 133 (Hangga 2021).

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia di Indonesia telah banyak menerapkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19, sehingga perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan` keselamatan pasien.

WHO melaporkan dari berbagai negara bahwa kejadian tidak diharapkan pasien rawat inap 3–16%. Di New Zealand kejadian tidak di harapkan dilaporkan berkisar 12,9% dari angka rawat inap, di Inggris kejadian tidak diharapkan di laporkan 10,8%, di Kanada di laporkan berkisar 7,5%. *Joint Commision 3 Internasional (JCI)* juga melaporkan kejadian tidak diharapkan berkisar 10% dan di United Kingdom dan di Australia berkisar 16% Laporam tentang *patient safety* (keselamatan pasien).

Di Indonesia pada bulan februari 2016 mencapai 289 laporan kejadian tidak diinginkan terbanyak dengan jenis yang berupa kejadian 43,67%, kejadian nyaris cidera pada pasien rawat inap,yaitu salah pemberian obat 29,2%, pasien jatuh 23,4%,batal operasi 14,3%,dan keselamatan identifikasi pasien 11% (Widyanti, 2020).

Pada survei awal yang penulis lakukan Di Ruang Interna Wanita RSUD Dr. M Haulussy Ambon jumlah pasien dari tahun 2020 mencapai 916 dan bulan Januari samapai Agustus 2021 berjumlah 216 pasien, penulis melihat penerapan sasaran keselamatan pasien (*patienty safety*) sangat diutamakan, dimana hasil wawancara dikatakana bawah di ruang Interna Wanita telah berupaya menerapkan sasaran keselamatan pasien baik dari segi pelayanan dan juga penanganan. Namun masih ada kelalaian yang mungkin dilakukan perawat yang dapat mencederai pasien, misalnya ada kesalahan dalam pemberian obat yang bentuknya sama, namanya juga sama. Namun sudah di klasifikasi oleh perawat atau ada juga perawat yang lupa memasang pagar tempat tidur

sehingga pasien tidak merasa aman lalu keluarga melaporkan kepada perawat untuk memasang tempat tersebut. Sebelum masa pandemi Covid-19 ini perawat selalu melakukan edukasi di setiap ruangan pasien, baik pasien maupun keluarga tentang pencegahan infeksi dengan cara melakukan 6 langkah cuci tangan bersih, namun pada masa pandemi Covid-19 keluarga tidak di anjurkan untuk mengunjungi pasien, dan kebanyakan pencegahan infeksi itu selalu di lakukan oleh petugas atau perawat.

Penelitian Salsabila (2014) di RSUD Pasar Rebo yang menggambarkan budaya keselamatan pada dimensi ini tergolong sedang (57,6%). Ketersedian jumlah perawat yang cukup secara kuantitas dan kualitas akan mengurangi human error dalam pelayanan di rumah sakit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pujilestari (2013) di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo yang menggambarkan budaya keselamatan pada dimensi ini tergolong kuat (93,3%), ketika keselamatan pasien menjadi prioritas utama manajemen maka unit- unit di rumah sakit mengalami sedikit masalah merupakan salah satu penghambat budaya keselamatan pada dmensi ini. penelitian Nurwahidah (2014). Di RS Ajjipange Soppeng yang menggambarkan budaya keselamatan pada dimensi ini tergolong sedang (50,7%). Salah satu yang membuat budaya pada dimensi persepsi tentang patient *safety* meningkatkan adalah adanya kesadaran perawat tentang pentingnya keselamatan pasien. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pasien *safety* pada masa pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang berada di ruang intena wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon berjumlah 44 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien di ruang interna wanita RSUD dr. M haulussy Ambon berjumlah 44 orang dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, dan jenis kelamin.

Table 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam Penerapan
Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita
RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

Kriteria Responden	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	11,5
Perempuan	33	88,5
Umur		
20-40 tahun	30	61,5
41-67 tahun	14	38,5
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut umur yang mayoritas memiliki rentang umur 20-40 tahun (dewasa muda) sebanyak 30 responden (61,5%). Sementara untuk jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (88,5%), dan sementara berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (11,5%).

Variabel Penelitian

Ketepatan Identifikasi Pasien

Tabel 2.
Distribusi Peningkatan identifikasi pasien dalam Penerapan
Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita
RSUD dr. M. Haulussy Ambon

Identifikasi pasien	Jumlah	%
Sangat Setuju	18	40,9
Sangat Tidak Setuju	13	29,5
Setuju	6	13,6
Tidak Setuju	7	15,9
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase (40,9%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 13 responden dengan persentase (29,5%) , sedangkan setuju sebanyak 6 responden dengan persentase (13,6%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 7 responden dengan kriteria (15,9%).

Peningkatan Komunikasi Yang Efektif

Tabel 3.
**Distribusi Peningkatan Komunikasi yang Efektif dalam Penerapan
Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita
RSUD dr. M. Haulussy Ambon**

Peningkatan Komunikasi Yang Efektif	Jumlah	%
Sangat Setuju	15	34,1
Sangat Tidak Setuju	10	22,7
Setuju	9	20,5
Tidak Setuju	10	22,7
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (34,1%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 10 responden dengan persentase (22,7%) sedangkan kategori setuju sebanyak 9 responden dengan presentase (20,5%) dan sedangkan tidak setuju sebanyak 10 responden dengan presentase (22,7%).

Peningkatan Keamanan Obat yang Perlu Diwaspadai

Tabel 4.
**Distribusi Peningkatan Keamanan yang perlu diwaspadai dalam Penerapan
Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita
RSUD dr. M. Haulussy Ambon**

Peningkatan Keamanan Obat yang Perlu Diwaspadai	Jumlah	%
Sangat Setuju	15	32,1
Sangat Tidak Setuju	6	13,6
Setuju	10	22,7
Tidak Setuju	13	29,5
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (32,1%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase (13,6%) , sedangkan setuju sebanyak 10 responden dengan persentase (22,7%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 13 responden dengan kriteria (29,5%).

Kepastian Tepat-Lokasi, Tepat-Prosedur, dan Tepat-Pasien Operasi

Tabel 5.
Distribusi Kepastian Tepat Lokasi, Tepat Prosedur, dan Tepat Pasien Opearasi dalam Penerapan Pasien *Safety* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon

Kepastian Tepat-Lokasi, Tepat-Prosedur, dan Tepat-Pasien Operasi	Jumlah	%
Sangat Setuju	14	31,8
Sangat Tidak Setuju	10	22,7
Setuju	7	15,9
Tidak Setuju	13	29,5
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase (31,8%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 10 responden dengan persentase (22,7%) , sedangkan setuju sebanyak 7 responden dengan persentase (15,9%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 13 responden dengan kriteria (29,5%).

Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan

Tabel 6
Distribusi Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan dalam Penerapan Pasien *Safety* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon

Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan	Jumlah	%
Sangat Setuju	14	31,8
Sangat Tidak Setuju	11	25,0
Setuju	8	18,2
Tidak Setuju	11	25,0
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 6. di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase (31,8%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 11 responden dengan persentase (25,0%) , sedangkan setuju sebanyak 8 responden dengan persentase (18,2%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 11 responden dengan kriteria (25,0%).

Pengurangan Resiko Pasien Jatuh

Tabel 7.
Distribusi Pengurangan Resiko Pasien Jatuh dalam Penerapan Pasien Safety
Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita
RSUD dr. M. Haulussy Ambon

Pengurangan Resiko Pasien Jatuh	Jumlah	%
Sangat Setuju	17	38,6
Sangat Tidak Setuju	6	13,6
Setuju	12	27,3
Tidak Setuju	9	20,5
Total	44	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 7. di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase (38,6%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase (13,6%) , sedangkan setuju sebanyak 12 responden dengan persentase (27,3%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 9 responden dengan kriteria (20,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di ruang Intrna Wanita RSUD dr. M. Haulussy Ambon rata-rata berusia 20-85 tahun dengan rentang usia anantara 20-40 tahun. Usia responden merupakan usia dimana seseorang mempunyai kemampuan pola pikirnya sangat bagus,dan mempunyai pengalaman dalam mmpelajari sesuatu. asumsinya bahwa seseorang yang usianya lebih tua memeiliki pengalaman serta banyak keterampilan yang telah di pelajari. Peningkatan umur akan semakin mengembangkan daya tangkap pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik.

Pada jenis kelamin hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki dimana perempuan sebanyak 33 responden dengan presentase (88,5%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden dengan presentase (11,5%).Di ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon penulis melihat bahwa krakteristik responden ternyata perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, yang mempunyai rentang usianya dari 20-85 tahun. Kemampuan untuk mengetahui keselamatan pasien sangat mudah dan mengembangkan daya tangkap pola pikir responden semakin membaik.

Ketepatan Identifikasi Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase (40,9%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 13 responden dengan persentase (29,5%),sedangkan setuju sebanyak 6 responden dengan persentase (13,6 %) dan tidak setuju yaitu sebanyak 7 responden dengan kriteria (15,9%). Identifikasi pasien adalah proses pencatatan data pasien yang benar sehingga dapat menetapkan dan mempersamakan data tersebut dengan individu yang bersangkutan. Identifikasi dilakukan mulai pendaftaran hingga keluar rumah sakit (Aprilia, 2011).

Di ruang interna wanita RSUD dr. M. Haulussy Aambon dimana penulis melihat bahwa proses identifikasi pasien dilakukan sejak dari awal pasien masuk rumah sakit dan akan selalu dikonfirmasi dalam segala proses di rumah sakit. Semua pasien baru yang masuk telah ditanyakan namanya.Selain itu pasien penggunaan dua identitas dimana pasien akan melakukan prosedur memerlukan sedikitnya dua cara untuk mengidentifikasi, seperti nama pasien, nomor rekam medis, tanggal lahir, dan lain-lain. Nomor kamar pasien atau lokasi tidak boleh digunakan untuk identifikasi. Proses identifikasi pasien dapat dilakukan perawat dengan bertanya kepada pasien sebelum melakukan tindakan misalnya "nama ibu siapa?",seandainya pasien tidak dapat menyebut nama maka perawat dapat menanyakan pada keluarga.

Berdasarkan hasil yang penulis temukan, maka dapat difahami bahwa apa yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien merupakan pemberian perlakuan yang secara umum telah diterapkan disemua unit kesehatan terhadap pasien. Mengenai ketepatan pemberian identifikasi yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien, dan dapat dikatakan bahwa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan karena menggunakan proses yang sesuai dengan pemahaman para perawat.

Peningkatan Komunikasi Yang Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (34,1%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 10 responden dengan persentase (22,7%) sedangkan kategori setuju sebanyak 9 responden dengan presentase (20,5%) dan sedangkan tidak setuju sebanyak 10 responden dengan presentase (22,7%).

Dari hasil penelitian penulis melihat bahwa perawat telah melaksanakan verifikasi keakuratan komunikasi secara lisan atau melalui telepon dengan baik. Saat pasien melakukan komunikasi dengan perawat mengenai kondisinya, perawat selalu menjelaskan dengan baik

.Perawat juga sudah menjelaskan semua prosedur pelayanan kesehatan mulai dari saat pasien masuk ruangan, pemeriksaan,diagnosis, rujukan dan saat pasien keluar rumah sakit.

Peningkatan Keamanan Obat yang Perlu Diwaspadai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (32,1%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase (13,6%) , sedangkan setuju sebanyak 10 responden dengan persentase (22,7 %) dan tidak setuju yaitu sebanyak 13 responden dengan kriteria (29,5 %).

Hasil penelitian tersebut penulis melihat bahwa pasien selalu mengerti tentang obat-obat yang perawat berikan baik obat yang berdosisi tinggi maupun berdosisi rendah, bahkan sebelum di berikan obat kepada pasien, perawat melakukan enam langkah benar pemberian obat, dan juga menjelaskan tentang efek samping obat, sehingga mempermudah pasien untuk memahami.

Pengurangan Risiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase (31,8%) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 11 responden dengan persentase (25,0 %) , sedangkan setuju sebanyak 8 responden dengan persentase (18,2%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 11 responden dengan kriteria (25,0%).

Dari penelitian tersebut penulis melihat bahwa perawat selalu melakukan pencegahan infeksi apalagi di masa pandemi ini, Untuk menjaga keselamatan pada pasien, di dunia kesehatan dianjurkan sehat dan bersih sebelum bersentuhan dengan pasien. Pedoman ini memberi panduan bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit dan fasilitas kesehatan lainnya dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi pada pelayanan terhadap pasien yang menderita penyakit menular melalui udara (airborne). Dengan pengalaman yang sudah ada dengan pelayanan pasien SARS, pedoman ini dapat juga diterapkan untuk menghadapi penyakit-penyakit infeksi lainnya (Emerging Infectious Diseases) yang mungkin akan muncul di masa mendatang, baik yang menular melalui droplet, udara atau kontak.

Pengurangan Risiko Pasien Jatuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori sangat setuju yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase (38,6 %) sedangkan kategori sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase (13,6%), sedangkan setuju sebanyak 12 responden dengan persentase (27,3%) dan tidak setuju yaitu sebanyak 9 responden dengan kriteria(20,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang dilakukan oleh penulis adalah menyangkut tentang sarana dan perilaku manusianya. Semua pasien yang akan masuk terlebih dahulu dilakukan screening. Bila tidak berisiko maka pasien hanya di full up, dan untuk pasien yang berisiko tinggi akan diberikan gelang identitas berwarna kuning yang menandakan pasien tersebut risiko tinggi jatuh. Keluarga pasien juga berperan untuk mendampingi keluarganya yang dirawat karena tenaga perawat yang ada dirasa kurang untuk menangani pasien yang banyak tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Penerapan Pasien *Safety* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang Interna Wanita RSUD dr. M. Halussy Ambon, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Identifikasi Pasien di Ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon tercapai penuh atau sudah diterapkan hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 100%.
2. Komunikasi yang Efektif di Ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon tercapai penuh atau sudah diterapkan hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan persentase 100%.
3. Peningkatan Keamanan Obat yang Perlu Diwaspadai di Ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon tercapai penuh atau sudah diterapkan hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan persentase 100%.
4. Kepastian Tepat-Lokasi, Tepat-Prosedur, Tepat-Pasien Operasi Kabupaten Takalar tercapai penuh atau sudah di Ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon diterapkan hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan persentase 100%.
5. Pengurangan Risiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan di Ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon tercapai penuh atau sudah diterapkan hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan persentase 100%.
6. Pengurangan Risiko Pasien Jatuh di Ruang Interna Wanita RSUD dr.M. Haulussy Ambon tercapai penuh ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase responden tercapai penuh hanya 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka CiptaAstri, N. (2020).
- Hangga. (2021, 6 1). *Data Perkembangan Covid-19 Di Indonesia*. Retrieved from [www.antaranews.com: https://www.antaranews.com/covid-19](https://www.antaranews.com/covid-19)
- Rachmawati, N. (2017). *Manajemen Patient Safety Konsep & Aplikasi Patient Safety Dalam Kesehatan* (1 ed., Vol. 240). Malang: Pustaka Baru Press.
- Standar Pelayanan Minimal RSUD Dr. M. Haulussy Ambon, data dibagian pelayanan medik, tidak dipublikasikan.
- S Ultaria, D. T., Arso, P. S., & Sriaatm, A. (2017, 01). Gamabaran Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Roemani Muhamaddiya Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widayanti, D. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Wates.
- World Health Organization.2017. WHO Global *Patient Safety. Challenge: Medication Without Har*